

## **MEMBANGUN KARAKTER MELALUI TRADISI: INTEGRASI KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN IPAS UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR**

Innayah Wulandari<sup>1</sup>, Eko Handoyo<sup>2</sup>, Mintarsih Arbarini<sup>3</sup>  
Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang<sup>1</sup>  
Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang<sup>2</sup>  
Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang<sup>3</sup>  
Alamat e-mail : [1innayahwulandari06@students.unnes.ac.id](mailto:innayahwulandari06@students.unnes.ac.id),  
[eko.handoyo@mail.unnes.ac.id](mailto:eko.handoyo@mail.unnes.ac.id), [3arbarini.mint@mail.unnes.ac.id](mailto:arbarini.mint@mail.unnes.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe how the integration of local wisdom values through tradition can shape students' character in Natural and Social Sciences (IPAS) learning in elementary schools. In facing the challenges of globalization that have the potential to erode the noble values of the nation, character education based on local culture is very important to strengthen students' identity and morality from an early age. This study employs a descriptive qualitative approach with fourth and fifth-grade students at SDN 01 Baturejo, Sukolilo, Pati Regency as subjects. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews, and documentation studies of local wisdom-based learning modules. The results of the study indicate that local traditions such as Meron and the folk tale of Syekh Jangkung can be used as effective IPAS learning media in instilling character values such as cooperation, responsibility, honesty, and environmental awareness. Teachers felt assisted in delivering the material because students were more enthusiastic and easily understood the concepts presented contextually. Students also demonstrated positive behavioral changes and pride in local culture. Thus, the integration of local wisdom in IPAS learning has proven to strengthen students' character and make the learning process more meaningful and relevant.*

*Keywords: character education, local wisdom, IPAS, elementary school, contextual learning*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana integrasi nilai-nilai kearifan lokal melalui tradisi dapat membentuk karakter siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar. Dalam menghadapi tantangan globalisasi yang berpotensi menggerus nilai-nilai luhur bangsa, pendidikan karakter berbasis budaya lokal menjadi sangat penting untuk memperkuat identitas dan moralitas siswa sejak dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek siswa kelas IV dan V di SDN 01

Baturejo, Sukolilo, Kabupaten Pati. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap modul pembelajaran berbasis kearifan lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi lokal seperti Meron dan cerita rakyat Syekh Jangkung dapat dijadikan media pembelajaran IPAS yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian lingkungan. Guru merasa terbantu dalam menyampaikan materi karena siswa lebih antusias dan mudah memahami konsep yang disampaikan secara kontekstual. Siswa pun menunjukkan perubahan perilaku positif dan kebanggaan terhadap budaya lokal. Dengan demikian, integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPAS terbukti memperkuat karakter siswa serta membuat proses belajar lebih bermakna dan relevan.

Kata kunci: pendidikan karakter, kearifan lokal, IPAS, sekolah dasar, pembelajaran kontekstual.

### **A. Pendahuluan**

Di tengah arus globalisasi yang cepat dan kemajuan teknologi informasi, pendidikan nasional dihadapkan pada tantangan serius dalam membentuk karakter generasi muda (Sukmana, 2023). Banyak siswa terpapar nilai-nilai instan dan budaya populer global yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai luhur bangsa. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang kuat dan kontekstual menjadi kebutuhan mendesak, terutama di tingkat pendidikan dasar (Efendi., 2020).

Pendidikan karakter yang efektif harus menyentuh pengalaman nyata siswa dan erat kaitannya dengan lingkungan sosial-budaya di mana mereka tumbuh (Wulandari, & Setyawan, 2021). Dalam konteks Indonesia yang kaya akan budaya lokal, nilai-nilai kearifan lokal dapat menjadi landasan yang kuat dalam pendidikan karakter. Tradisi, cerita rakyat, dan praktik sosial masyarakat mengandung banyak nilai moral seperti kerja sama, tanggung jawab, kejujuran, dan

empati yang dapat diajarkan dalam pembelajaran sehari-hari (Tijah, 2019).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sebagai mata pelajaran integratif dan kontekstual merupakan media yang sangat potensial untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut (Olak Wuwur, *et al*, 2023). IPAS tidak hanya membahas konsep-konsep ilmiah dan sosial, tetapi juga dapat langsung dikaitkan dengan praktik kehidupan masyarakat lokal. Oleh karena itu, mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam IPAS merupakan strategi efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa sejak dini (Syafliin, *et al*, 2023).

Tradisi lokal seperti upacara tradisional, permainan tradisional, dan praktik lingkungan masyarakat lokal dapat digunakan sebagai contoh konkret dalam materi IPAS. Pengalaman belajar berbasis budaya akan lebih mudah diingat, lebih bermakna, dan memiliki dampak

langsung pada pembentukan karakter siswa. Misalnya, di SDN 01 Baturejo Sukolilo, tradisi Meron dan kisah Syekh Jangkung dapat digunakan sebagai sumber belajar yang memperkuat identitas budaya dan nilai moral siswa (Mardiyanto, *et al*, 2023).

Melalui integrasi ini, pembelajaran tidak hanya sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga proses pembentukan kepribadian dan identitas budaya. Oleh karena itu, pendidikan karakter melalui tradisi lokal bukanlah sekadar romantisasi budaya, melainkan strategi pedagogis yang kontekstual dan relevan dalam membentuk generasi berakhlak mulia di tengah tantangan zaman.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian adalah SDN 01 Baturejo, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati. Subjek penelitian, siswa kelas IV dan V (Sugiyono, 2023). Teknik pengumpulan data meliputi: Pengamatan proses pembelajaran sains menggunakan modul berbasis kearifan lokal; Wawancara mendalam dengan guru, siswa; Studi dokumentasi modul pembelajaran, catatan guru, dan kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan kearifan lokal. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Dewi and Suniasih, 2023).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran sains di SDN 01 Baturejo mampu memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter. Tradisi Meron dan cerita Syekh Jangkung digunakan sebagai konteks pembelajaran IPAS, seperti lingkungan, interaksi sosial, dan keragaman budaya. Siswa tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, seperti saling menghormati, kerja sama, dan tanggung jawab.

Pengamatan di kelas menunjukkan bahwa ketika guru mengaitkan materi sains dengan tradisi lokal, antusiasme siswa meningkat. Mereka lebih aktif dalam bertanya, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, dan mampu mengaitkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Dalam salah satu sesi pembelajaran tentang lingkungan, siswa diajak untuk melakukan kegiatan pembersihan sekolah setiap Sabtu sebagai contoh praktik menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penggunaan modul berbasis kearifan lokal memudahkan penyampaian materi sains. Guru merasa pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna karena siswa merasa materi tersebut dekat dengan kehidupan mereka. Siswa juga merasa lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak karena disajikan dalam bentuk cerita dan praktik budaya lokal.

Selain itu, siswa menyatakan bahwa mereka merasa bangga dengan budaya mereka sendiri dan termotivasi untuk mempraktikkan nilai-nilai yang dipelajari. Misalnya, setelah mempelajari cerita Syekh Jangkung, siswa menunjukkan sikap jujur dan tidak mudah menyerah. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam pembelajaran tidak hanya menanamkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter.

Secara keseluruhan, integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran IPAS telah terbukti tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga memperkuat nilai-nilai karakter siswa. Pembelajaran menjadi lebih kontekstual, menarik, dan relevan dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat menjadi strategi efektif dalam menghadapi tantangan pendidikan karakter di era globalisasi.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Tradisi Meron dan cerita rakyat Syekh Jangkung terbukti efektif digunakan sebagai media pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, kejujuran, empati, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Penggunaan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal membuat proses belajar menjadi lebih kontekstual, menyenangkan, dan bermakna. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, serta menunjukkan kebanggaan terhadap budaya mereka sendiri. Guru pun merasa terbantu karena materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan tradisi lokal dalam IPAS dapat menjadi strategi pedagogis yang efektif dalam memperkuat pendidikan karakter di era globalisasi, sekaligus melestarikan budaya lokal sebagai identitas bangsa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewi, N.K.A.M.A. And Suniasih, N.W. (2023) 'E-Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Kearifan Lokal Bali Pada Mata Pelajaran Ipas Kelas Iv', *Mimbar Pgsd Undiksha*, 11(1), Pp. 91–99. Available At: <https://doi.org/10.23887/jjpgs.d.v11i1.58348>.
- Efendi., R. (2020) *Pendidikan Karakter Di Sekolah, Suparyanto Dan Rosad (2015)*. Available At: <https://qiaramedia.com/media/publications/410348-pendidikan-karakter-di-sekolah-653e8abd.pdf>.
- Mardiyanto, Inayah, Adi Asmara, Endang Switri, Eka Sukmawati,

- Rudi Hermansyah Sitorus, Ilma Amalia, Nenny Indrawati, S.S. (2023) *Pendidikan Karakter (Mendidik Karakter Dalam Dunia Modern)*, Repository.Petra.Ac.Id. Deli Serdang Sumatra Utara: Pt Mifandi Mandiri Digital. Available At: [Http://Repository.Petra.Ac.Id/15665/](http://Repository.Petra.Ac.Id/15665/).
- Olak Wuwur, Erwin Simon Paulus Kuswandi, D. And Awaliyah, S. (2023) 'Internalisasi Kearifan Lokal Leva Nuang Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ipas Di Sekolah Dasar', *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), Pp. 782–791. Available At: <https://Doi.Org/10.37329/Cetta.V6i4.2583>.
- Sugiyono (2023) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Edited By Sutopo. Bandung: Alfabeta.
- Sukmana, R.A. (2023) 'Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Permainan Tradisional Kalimantan Selatan Di Era Milenial Rika Apriany Sukmana', 3(1), Pp. 1–23.
- Syaflin, S.L., Ayurachmawati, P. And Sunedi (2023) 'Development Of A Digital-Based Encyclopedia On Elementary School Science Content', *Jurnal Penelitian Pendidikan Ipa*, 9(12), Pp. 11560–11567. Available At: <https://Doi.Org/10.29303/Jppip>.
- a.V9i12.5812.
- Tijah, M. (2019) 'Model Integrasi Matematika Dengan Nilai-Nilai Islam Dan Kearifan Lokal Budaya Dalam Pembelajaran Matematika', *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 1(2). Available At: <https://Doi.Org/10.21043/Jpm.V1i2.4878>.
- Wulandari, D., & Setyawan, H. (2021) *Pengembangan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal: Membangun Generasi Berkarakter*. Surakarta: Uns Press. Surakarta: Uns Press.